



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

---

## MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN MUSIK DRUMBAND PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Istiqomah<sup>1)</sup>, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti<sup>2)</sup>, Purwadi<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10686

<sup>123</sup> PGPAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Kemampuan disiplin yang dimiliki anak usia 4-5 di RA Addaenuriyah masih menemui beberapa kendala, seperti bermain *drumband* susah, lama, dan capek. Dalam pembelajaran *drumband* dapat melatih kedisiplinan anak, hal ini dapat diketahui disaat anak mengikuti instruksi pelatih, menata *drum* pada tempatnya dan mengikuti irama ketukan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisa dan diolah sehingga mendapat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Dari hasil yang didapat oleh peneliti bahwa kemampuan disiplin anak berkembang baik dengan menggunakan pembelajaran *drumband*. Anak mampu memahami instruksi guru dengan baik, memahami ketukan irama dengan baik, anak mampu disiplin. Selain itu anak juga tidak merasa capek dan bahkan merasa senang ketika bermain *drumband*. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adanya kerjasama antara guru dan orangtua bahwa bermain *drumband* tidak membosankan bahkan dapat melatih kedisiplinan anak dengan pembelajaran yang menyenangkan.

**Kata kunci** : Anak Usia Dini, Disiplin, *Drumband*

---

### History Article

Received 31 Desember 2021

Approved 8 Januari 2022

Published 27 Februari 2023

### How to Cite

Istiqomah<sup>1)</sup>, Hariyanti, D, P, D<sup>2)</sup>, & Purwadi<sup>3)</sup>. (2023). Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik *Drumband* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Addaenuriyah. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 122-130.

---

### Coressponding Author:

Jl. KH. Abdullah Sajad RT 03 RW 01 Sendangguwo, Tembalang, Kota Semarang, Indonesia

E-mail: [smilesenyum8@gmail.com](mailto:smilesenyum8@gmail.com)<sup>1</sup>

## PENDAHULUAN

RA (Raudhatul Athfal) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didalamnya terdapat sumber pendidikan karakter untuk mencapai pengetahuan, moral, akhlak, dan kedisiplinan. Sesuai dengan penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa “Raudatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak”. Dari penjelasan dapat dikatakan bahwa peserta didik ditanamkan nilai-nilai agama agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat memberi contoh kepada masyarakat.

Raudatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun yang diakui dan disetarakan dengan pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini yang diisyaratkan dalam PP No. 55 Tahun 2007 pada pasal 15 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Penyelenggaraan pendidikan Raudatul Athfal pertama sekali dilegalkan oleh Pemerintah pada tahun 1993 melalui Keputusan Menteri Agama No. 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal. Keberadaan Raudatul athfal mulai diminati sebagian masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang berciri khas Islam di Indonesia sejak akhir tahun 80-an. Pertumbuhan dan perkembangan Raudatul Athfal mulai terasa di tahun 90-an, sebagai respon dari Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Sebagai lembaga formal, Raudatul Athfal juga membutuhkan sebuah aturan yang legal dalam pelaksanaan pendidikan ditengah-tengah masyarakat. Aturan itu dibutuhkan untuk mengatur tata laksana dalam operasional pendidikan.

Eksistensi Raudatul Athfal semakin kuat seiring dengan lahirnya Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal. Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan Raudatul Athfal adalah bentuk satuan pendidikan prasekolah yang berciri khas agama Islam pada jalur pendidikan sekolah (formal) di lingkungan Ditjen Binbaga Islam Departemen 72 Agama yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki lembaga pendidikan dasar.

Anak didik pada Raudhatul Athfal adalah anak usia empat tahun sampai enam tahun atau sampai memasuki jenjang sekolah dasar. Dengan lahirnya keputusan menteri agama ini, posisi Raudatul Athfal sedikit lebih baik karena telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan anak prasekolah yang berciri khas agama Islam yang dikelola oleh Departemen Agama. Sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam, Raudatul Athfal dituntut untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga peserta didik memahami dasar-dasar agama yang tertanam dalam jiwanya.

Hal ini pada saatnya akan berimplikasi pada tingkah laku si anak dalam kehidupannya dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (SD/MI). Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan oleh Raudatul Athfal sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana disebut

dalam PP No. 17 Tahun 2010 pada pasal 66 ayat (1) yang berbunyi: “Program pembelajaran TK/RA dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI atau bentuk yang sederajat”. Oleh karena tujuan penyelenggaraan pendidikan Raudatul Athfal adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang beberapa potensi yang dimiliki seperti moral dan nilai agama, kemampuan berbahasa, emosional, kognitif, fisik motorik dan juga seni, maka proses pembelajaran di TK/RA harus dirasa menyenangkan bagi peserta didik.

Raudatul Athfal memiliki peranan penting dan signifikan bagi terwujudnya pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari perannya sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang setara dengan Taman Kanak-kanak, sekaligus sebagai salah satu lembaga yang diamanahi oleh Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. Sebagaimana disebutkan bahwa UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengusung paradigma perubahan mendasar yang berkenaan dengan pendidikan, antara lain: demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik. Demokratisasi dan desentralisasi (otonomi daerah) merupakan tuntutan reformasi yang sangat penting, yang mengarah pada dua hal yakni pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan pemerintah daerah.

Menurut Nata A. (2011:132) menyatakan bahwa Raudatul Athfal sebagai bagian dari sub sistem pendidikan Islam dalam bingkai UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu: komponen tujuan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan sarana prasarana.

Dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) dalam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987:54 dinyatakan bahwa Raudatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan tujuan pendidikan Raudatul Athfal adalah memberi bekal dasar keimanan dan ketakwaan, meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakatnya, memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki sekolah dasar serta memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang sangat penting yang harus di stimulasi sejak kecil adalah seni. Stimulasi seni merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Pekerti (2008:127) dalam Paulus Widjanarko menjelaskan bahwa pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan menyalurkan minat dan bakat anak tersebut.

Disiplin bagi sebagian orang merupakan hal yang berat bagi anak usia dini karena dianggap masih terlalu muda untuk mengenal atau bahkan menerapkan karakter disiplin tersebut. Disiplin menurut Wibowo, dalam Sari, A dan Rofiyarti, F (2017) menyatakan bahwa

disiplin adalah bagaimana upaya pendidik untuk melatih pikiran dan karakter seorang anak secara bertahap sehingga kemudian dia menjadi seorang yang bisa memiliki kontrol diri dan bisa diterima oleh lingkungan atau bisa bersosialisasi.

Menurut Mini dalam Sari, A dan Rofiyarti, F (2017). menyatakan bahwa disiplin adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas moral dan mental. Senada dengan hal tersebut Nurwanti dalam Sari, A dan Rofiyarti, F (2017) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pendapat disiplin menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu upaya yang diberikan pada anak dengan tujuan memberikan perilaku tertib serta patuh terhadap aturan atau norma-norma yang dapat meningkatkan moral anak. Mengingat begitu pentingnya karakter disiplin bagi anak, hal tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk menstimulasi karakter disiplin tersebut dengan berbagai cara, salah satu upayanya adalah memberikan ekstrakurikuler *drumband* pada anak.

Pengamatan awal di RA Addaenuriyah pada anak usia 4-5 tahun peneliti memperoleh informasi terdapat berbagai macam sikap anak pada saat mengikuti ekstrakurikuler *drumband* ini. Masih ada anak yang ketika berpindah dari kelas menuju tempat ekstrakurikuler masih berlarian, saat menaruh sepatu juga masih ada yang tidak meletakkan sepatu dirak namun hanya dilantai saja. Kemudian ada pula yang ketika ekstrakurikuler dimulai anak masih saja mengobrol sendiri, bahkan ada anak yang juga usil sendiri, seperti anak memukul-mukul stik ke lantai, memukul stik ke *drumbend* temannya, bahkan ada anak yang suka lari-larian keluar kelas. Terdapat pula anak yang bicara bahwa bermain *drumband* lama, capek, dan susah. Hal ini dilakukan beberapa anak dengan alasan masih merasa kesulitan ketika mengikuti latihan karena harus mengikuti arahan pelatih dan membaca aba-aba dipapan tulis. Terdapat pula anak yang menagis dan tidak mengikuti arahan pelatih karena anak belum bisa membaca aba-aba dipapan tulis sehingga ia merasa sedih dan tidak percaya diri. Namun ada pula anak yang dapat mengikuti arahan serta aba-aba dari pelatih dengan baik dan saat membaca pun sudah bisa memahami aba-aba yang ditulis dipapan tulis.

Berdasarkan hasil observasi diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk membangun karakter disiplin anak dengan menggunakan pembelajaran *drumband* pada anak dengan judul penelitian “Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik *Drumband* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Addaenuriyah Sendangguwo Tembalang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena berkenaan dengan data bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono, (2018:3) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2021 yang dilaksanakan di RA Addaenuriyah yang terletak di Jl. KH. Abdullah Sajad RT 03 RW 01 Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah. Peneliti mengambil sampel 23 siswa yaitu anak kelompok A di RA Addaenuriyah.

Keabsahan data ini peneliti melakukan penelitian dengan cara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan peneliti menggunakan analisis data teknik analisis deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu menganalisis kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Addaenuriyah melalui pembelajaran musik *drumband*. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara naratif atau bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan pada objek yang berkembang dengan apa adanya dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Addaenuriyah Sendangguwo Tembalang dengan sampel 23 siswa hasil data menunjukkan bahwa kemampuan disiplin anak sudah berkembang sesuai harapan

**Table I.** Temuan Hasil Kemampuan Disiplin Anak

| No. | Indikator Kedisiplinan   | Strategi Meningkatkan Kemampuan Disiplin   |
|-----|--|--|
| 1.  | Anak datang tepat waktu  | Guru mencontohkan perilaku disiplin tepat waktu pada anak dengan cara datang ke ruang ekstrakurikuler terlebih dahulu.   |
| 2.  | Anak dapat sabar menunggu giliran saat mengambil <i>drumband</i>     | Guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengambil drum, kemudiana anak mengantri dengan sabar untuk mengambil drum   |
| 3.  | Anak dapat sabar menungu giliran saat mengambil stik <i>drumband</i> | Guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengambil stik, kemudiana anak mengantri dengan sabar untuk mengambil stik   |
| 4.  | Anak dapat mengambil <i>drumband</i> sendiri                         | Guru memberikan instruksi kepada anak untuk memukul stik ke lantai terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan bagi anak yang mengikuti instruksi guru dengan baik maka akan diberi <i>reward</i> berupa dapat mengambil drum terlebih dahulu |
| 5.  | Anak dapat mengambil stik sendiri                                    | Guru memberikan instruksi kepada anak untuk berhitung sesuai instruksi yang diberikan kemudian diberi <i>reward</i> berupa dapat mengambil stik terlebih dahulu  |
| 6.  | Anak dapat mendengarkan instruksi guru dengan baik                   | Anak mampu mendengarkan instruksi guru dengan lebih baik   |
| 7.  | Anak dapat mengikuti instruksi guru dengan baik                      | Guru memberikan instruksi yang berulang-ulang karena daya ingat naka berbeda-  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | beda, dengan instruksi yang berulang maka anak pun dapat mengikuti guru dengan baik                    |
| 8.  | Anak dapat memukul <i>drumband</i> sesuai irama              | Ketika guru memberikan instruksi anak untuk memukul anak sudah langsung mengikuti guru secara serempak |
| 9.  | Anak dapat bermain <i>drumband</i> dengan tertib             | Guru terus memberikan arahan disela-sela anak bermain, supaya anak ingat dan dapat bermain dengan baik |
| 10. | Anak dapat mengikuti aturan saat bermain <i>drumband</i>     | Anak sudah dapat memahami aturan ketika bermain <i>drumband</i>  |
| 11. | Anak dapat mengembalikan <i>drumband</i> sendiri ditempatnya | Anak mampu mengembalikan drum dengan tertib dan bergantian   |
| 12. | Anak dapat keluar ruangan ekstrakurikuler dengan tertib      | Anak dapat keluar ruangan dengan tertib  |

Hasil penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai kemampuan disiplin anak melalui pembelajaran *drumband* pada anak usia 4-5 tahun di RA Addaenuriyah, kemampuan disiplin disini mengenai kemampuan disiplin demokratis yang muncul pada anak ketika bermain *drumband*. Bergiliran mengambil *drum*, Ketika anak-anak mengambil drum, terlihat anak sudah mulai disiplin berbaris untuk bergiliran mengambil drum. Sebelum anak mengambil drum terlebih dulu guru memberikan instruksi kepada anak untuk memukul drum secara bersama-sama dengan berhitung, kemudian bagi anak yang berhitung dengan benar sesuai dengan pukulan maka guru akan memberikan *reward* yaitu anak dapat mengambil drum lebih dulu. Dengan begitu anak tentunya akan merasa semangat dalam berhitung dan bagi anak yang masih pelan dalam berhitung akan termotivasi untuk berhitung dengan benar sesuai pukulan supaya dapat *reward* dari guru untuk mengambil drum.

Mengambil *drum* sendiri tanpa bantuan orang lain, Saat anak-anak mendapat giliran mengambil drum, anak-anak dapat mengambil drum sendiri dengan tertib dan disiplin, namun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru saat mengambil drum. Terlihat dari 23 siswa yang masih ada 6 siswa yang belum dapat mengambil drum sendiri. Mendengarkan instruksi guru, Sebelum anak bermain *drumband*, guru selalu memberikan instruksi kepada anak seperti memberi tahu hitungan ketika memukul drum, memberi tahu bahwa permainan akan segera dimulai dengan instruksi *band on up*, atau tangan dilipat, stik diletakkan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa anak-anak sudah cukup disiplin dalam menengarkan guru ketika memberikan instruksi. Anak-anak langsung mengikuti ketika guru memberikan instruksi, dalam hal ini guru tidak hanya memberikan instruksi namun juga mencontohkan gerakan ketika bermain *drumband*. Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa anak-anak sudah mampu mendengarkan instruksi guru dengan baik, hal ini sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) untuk anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menyimak perkataan orang lain. Hal ini tentu sangat penting bagi anak karena dengan anak dapat menyimak perkataan orang

lain dengan baik atau menyimak instruksi guru dengan baik, maka anak pun dapat berlaku disiplin sesuai dengan perintah yang guru ucapkan.

Memukul *drum* sesuai irama, Pada kegiatan ini, sebelum anak-anak mengambil drum mereka diminta guru untuk memukul lantai dulu menggunakan stik sesuai irama. Hal ini dilakukan supaya guru dapat lebih mudah mengamati anak yang mengikuti instruksi dan tidak. Setelah anak memukul stik ke lantai, jika sesuai dengan irama dan hitungan maka anak akan dipersilahkan untuk mengambil drum. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa anak-anak sudah baik dan disiplin dalam hal pukulannya sesuai instruksi dari guru. Kemampuan memukul drum sesuai irama ini sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) untuk anak usia 4-5 tahun yaitu memahami peraturan dan disiplin. Dalam memukul drum sesuai dengan irama anak harus memahami aturan dan disiplin saat memukul drumnya, karena dengan anak memukul sesuai aturan maka akan tercipta bunyi yang seirama dan serasi sesuai aturan dari guru. Dalam bermain drumband irama sangatlah penting karena dengan irama musik yang serasi musik yang tercipta pun akan menjadi indah. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriliyanti, Permanasari, dan Rosidah (2019:6) menyatakan bahwa drum band merupakan beberapa alat musik yang terpisah yang dimainkan oleh beberapa personil dan tiap personil memainkan alat musik sesuai bagiannya, dan dimainkannya dalam keadaan baris-berbaris menghasilkan irama dari keseluruhan bunyi drum tersebut. Menurut pendapat tersebut maka sangatlah penting memukul drum sesuai irama supaya tercipta bunyi yang indah.

Mengembalikan drum dan stik drum ke tempatnya, Anak mampu mengembalikan drum dan stik drum ke tempatnya dengan disiplin dan bergantian. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa cara guru untuk membuat anak disiplin yaitu dengan memanggil anak sesuai gender, jadi guru memanggil barisan anak perempuan kemudian setelah anak perempuan sudah selesai maka bergantian dengan anak laki-laki. Kemampuan tersebut sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) untuk anak usia 4-5 tahun yaitu rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dalam mengembalikan drum dan stik drum ke tempatnya tentunya merupakan bentuk tanggungjawab anak terhadap tugasnya setelah selesai bermain drumband. Dalam hal ini kedisiplinan dilihat ketika anak mengembalikan drum dan stik dapat dengan teratur, tidak berdesakan, dan dapat berbaris bergiliran saat mengembalikannya. Peneliti juga menemukan bahwa anak dapat mengembalikan drum dan stik dengan baik sesuai instruksi guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu kemampuan disiplin anak melalui pembelajaran drumband meliputi bergilir mengambil drum, mengambil drum tanpa bantuan orang lain, mendengarkan dan mengikuti instruksi guru, memukul sesuai irama, dan mengembalikan drum ke tempatnya dengan disiplin. Hal tersebut saling melengkapi teori diatas mengenai disiplin demokratis yaitu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti perilaku yang diharapkan. Disiplin demokratis disini lebih menekankan kepada penghargaan terhadap siswa, terdapat hukuman didalamnya namun tidak pernah keras. Penerapan disiplin demokratis terlihat saat permainan drumband ini dilaksanakan yaitu ketika anak dapat memukul stik ke lantai sesuai dengan hitungan yang diinstruksikan oleh guru maka bagi anak yang sesuai insrtuksi bentuk penghargaanannya anak dapat mengambil drum lebih dulu. Jadi dengan begitu bagi anak yang belum benar akan termotivasi supaya

hitungannya benar sehingga dapat mengambil drum. Sedangkan bentuk hukuman disini guru hanya memberikan peringatan dan tidak berupa hukuman keras. Peringatan disini hanya berupa bagi anak yang tidak benar hitungannya maka tidak akan diberi drum sebelum anak menghitung sesuai instruksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan diatas tentang kemampuan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di RA Addaenuriyah dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dapat melihat dampak positif yang diperoleh pada anak usia 4-5 tahun. Anak mampu berlaku disiplin pada saat mengikuti pembelajaran drumband seperti disiplin saat bergiliran mengambil drum, mengambil drum tanpa bantuan orang lain, mendengarkan instruksi guru, memukul sesuai irama, dan mengembalikan drum dan stik drum ke tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriliyanti, A. Permanasari, Alis. T, dan Rosidah, Laily.2019.” PENGARUH BERMAIN ALAT MUSIK DRUM BAND TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL”.Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Casminah, Mimin.2019.”Peningkatan Kecerdasan Emosi melalui Bermain Musik Angklung”.*casminahmimin048@gmail.com*.Jurnal Pelita PAUD <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i2.233>
- Haryanggita, A.K dan Murbiyantoro H.2015.” PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDUNGGALAR NGAWI”.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.Jurnal Pendidikan Sendratasik, 2015
- Hasiana, Isabella dan Wirastania Aniek.2017. “Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya”.Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Khosibah, S.A. Dimiyati.2021. *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5. (2):1860-1869. Dalam <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Khusnullia, Sinta. Dan Maslahah, Hidayatul.2019”PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI ERA MILENIAL”.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Golden Age. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kisai, Andi Ali.2020”PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKSTRA KURIKULER MARCHING BAND DI RA AKMALA SABILA KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON”.Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon. Jurnal Jendela Bunda. Dalam : <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>
- Krisdayanti, Yuni. 2020.”PENGEMBANGAN SENI MUSIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN DRUM BAND DAN ANGKLUNG DI TK NAKITA INSAN MULIA

- PURWOKERTO“.Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7881>
- Nugraha, Yogi dan Rahmatiani L.2017. “Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa”. Karawang: Universitas Buana Perjuangan. Dalam: <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/9765>
- Pangastuti, Ratna dan Munawaroh, Zia Anggraeni.2013”STUDI KASUS KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK A1 DI RA HASYIM ASY`ARI JAMBANGAN CANDI SIDOARJO”.Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam : [jurnal.iailm.ac.id](http://jurnal.iailm.ac.id)
- Sari, A.Y dan Rofiyarti Fitri.2017.”PENERAPAN DISIPLIN SEBAGAI BENTUK PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP ANAK USIA DINI”. Seminar Nasional 2017 Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini. PEDAGOGI. Jurnal Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini. Dalam: <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3c.1077>
- Sudarsana.2017.”Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini”. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/Purwadita/article/viewFile/8/7>
- Wdhianawati, Nana. 2011.”PENGARUH PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI”.Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam:[https://www.academia.edu/download/34063262/22-nana\\_widhianawati-bl.pdf](https://www.academia.edu/download/34063262/22-nana_widhianawati-bl.pdf)
- Weebo. “PENELITIAN KUALITATIF UPAYA PENINGKATAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI TUGAS PEKERJAAN RUMAH”. Dalam: <https://www.weebo.id/>
- WIDJANARKO, Paulus. Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2017, 1.1.
- Zahroh, L.2019.” PENGARUH KEGIATAN DRUMBAND TERHADAP ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5 -6 TAHUN DI RA ISLAMİYAH KUNIRAN”.Purwosari. Jurnal Pendidika Islam 2019. Doi: <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i2.234>